

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/270050381>

Membuat Sitasi dan Daftar Pustaka

Conference Paper · May 2013

CITATIONS

0

READS

19,197

1 author:



[Purwani Istiana](#)

Gadjah Mada University

15 PUBLICATIONS 1 CITATION

SEE PROFILE

MEMBUAT SITASI DAN DAFTAR PUSTAKA

Oleh

Purwani Istiana, SIP., M.A.

Pustakawan Fak. Geografi- UGM

nina@ugm.ac.id

Intisari

Salah satu bentuk pengakuan atas ide, pendapat orang lain dalam sebuah karya tulis adalah dengan menuliskan sumber rujukan yang secara nyata kita gunakan. Hal ini merupakan kejujuran intelektual yang sudah semestinya kita junjung dan jaga sehingga menjadi iklim dan budaya yang berkembang dalam dunia akademis. Tulisan ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang bagaimana kita melakukan pengakuan atas ide/gagasan orang lain yang kita rujuk dalam tulisan kita. Menggunakan kutipan langsung, membuat parafrasa dan model sitasi APA dibahas dalam tulisan ini. Ada beberapa model dalam menuliskan sitasi dan daftar pustaka. Cara menulis sitasi dan daftar pustaka akan menjadi salah satu ketrampilan yang dibutuhkan seseorang dalam melakukan kegiatan penulisan.

Kata Kunci: APA (*American Psychological Association*), Sitasi, Daftar Pustaka

Pendahuluan

Bagian dari upaya untuk menghindari plagiarisme adalah dengan memahami berbagai model sitasi, cara membuat sitasi (kutipan) dan menuliskan daftar pustaka. Pengetahuan ini penting, ketika kita akan membuat suatu karya ilmiah. Menuliskan sitasi (kutipan) merupakan bentuk pengakuan terhadap pengarang, karena ide, gagasan, pendapat atau bahkan teorinya telah kita gunakan, untuk mendukung atau melengkapi pendapat, ide kita dalam sebuah karya tertentu. Ketika iklim dan budaya saling mensitir dengan berkomitmen pada kejujuran intelektual dapat terus dikembangkan dan dijaga, maka tidak ada lagi kekhawatiran akan adanya tindakan plagiat.

Ketentuan Mengenai Pengutipan

1. Mengutip Langsung.

Mengutip langsung dapat dilakukan dengan menggunakan tanda petik dua, pada bagian kalimat atau frase yang dikutip. Perlu diperhatikan jika melakukan kutipan langsung, sehingga kutipan langsung tersebut tidak menjadi bagian yang dominan

dalam suatu karya. Artinya karya tersebut tidak sekedar hanya kumpulan kutipan dari berbagai sumber. Kutipan langsung dapat dilakukan jika:

- a. Kita khawatir jika menggunakan bahasa penulis sendiri, akan menimbulkan penafsiran yang berbeda. Misalnya untuk perundang-undangan.
- b. Untuk mengungkapkan teori, dalil, rumus matematika serta rumus ilmiah lain.
- c. Ayat-ayat yang bersumber dari kitab suci atau hadist.
- d. Ingin mengomentasi gagasan, ide dari penulis lain. Sehingga kita perlu mengutipnya secara langsung.
- e. Tidak mungkin melakukan parafrasa, karena apa yang diungkapkan pengarang asli, telah cukup ringkas.

2. Menggunakan Parafrasa

Apa yang dimaksud parafrasa. Menurut Zulkarnaen (2012) parafrasa yaitu menyatakan suatu kalimat atau paragraf menggunakan kalimat yang berbeda dari kalimat asli, dengan tidak mengubah maksud. Dalam parafrasa digunakan kosa kata yang berbeda dari kalimat aslinya. Ini merupakan bentuk pengutipan tidak langsung. Penulisan parafrasa tidak memerlukan tanda petik, namun tetap harus menyebutkan sumbernya. Mengapa? Karena ide/gagasan dalam kalimat atau paragraf yang kita susun kembali tersebut, merupakan ide, gagasan penulis pertama. Walaupun kita membuat satu kalimat yang sangat berbeda dari kalimat yang kita gunakan untuk memparafrasa, tidak menjadikan kalimat tersebut merupakan buah karya kita. Dapat dikatakan bahwa parafrasa merupakan suatu cara menggunakan ide penulis lain dengan tetap menunjukkan kejujuran intelektual.

Ketrampilan membuat parafrasa ini akan sangat bermanfaat bagi penulis, agar terhindar dari plagiarisme dan menghindari terlalu banyak menggunakan kutipan langsung. Pembuatan parafrasa akan melatih penulis untuk berkreasi secara redaksional, karena dituntut ketrampilan dalam merumuskan kembali dan menuangkan dalam suatu kalimat yang berbeda. Bagaimana membuat parafrasa, berikut langkah-langkah membuat parafrasa, Zurkarnaen (2011):

1. Membaca keseluruhan, cermat, sehingga benar-benar memahami ide sumber kutipan yang akan dibuat parafrasa.

2. Menggunakan kosa kata sendiri, menyusun kalimat yang sesuai dengan ide gagasan sumber kutipan.
3. Memeriksa apakah kalimat yang kita buat sudah benar-benar berbeda dengan kalimat aslinya dan apakah sudah mencakup seluruh ide yang tertuang dalam kalimat aslinya.
4. Jika ada kata unik yang harus kita kutip apa adanya, maka gunakan tanda kutip dua, seperti pada kutipan langsung.

Beberapa Model Sitasi

Model sitasi berikut ini, sebagai panduan model yang dapat dipilih dalam penulisan sitasi dan daftar pustaka. Ada beberapa model sitasi, Baskoro (2013):

- a. MLA (*Modern Language Association*)
- b. APA (*American Psychological Association*)
- c. Turabian
- d. Chicago
- e. IEEE

Model MLA, ciri khas model ini adalah mengutamakan nama pengarang, digunakan pada bidang sastra dan bahasa. Model APA, digunakan untuk bidang psikologi dan sosial. Model ini lebih mengutamakan tahun. Nama depan pengarang tidak diketahui secara lengkap oleh pembaca. Untuk model Turabian, untuk bidang sosial. Model Chicagoo juga demikian, untuk bidang sosial dan juga jurnalistik. Model Chicago hampir sama dengan model Turabian. Terakhir model IEEE, memiliki ciri khas, penulisan tahun dibelakang. Model ini digunakan dalam bidang ilmu komputer, teknik dan elektro.

Dari berbagai model diatas, kita harus menguasai salah satu model. Dengan demikian kita tidak akan menemui kesulitan jika tiba-tiba harus menyusun suatu karya ilmiah dan melakukan kutipan dan menuliskan daftar pustaka. Kita dapat juga menyusun daftar pustaka dengan bantuan *reference generator*. *Reference Generator* akan membantu kita menyusun daftar pustaka sesuai model yang kita inginkan.

Dalam makalah ini akan dijelaskan satu model sitasi, yaitu APA. Hal ini penting untuk membekali diri dalam penulisan karya ilmiah, baik skripsi, tesis

maupun disertasi. Jika kita telah memahami satu model sitasi, maka kita tidak akan lagi kebingungan jika harus menuliskan kutipan langsung, parafrasa maupun menyusun daftar pustaka.

Model APA (*American Psychological Association*)

Mensitasi di dalam teks

1. Awal kalimat
Widodo (2006) mengemukakan bahwa pemerintah local merupakan pemerintahan yang didekatkan dengan rakyat.
2. Tengah kalimat
Setelah mencermati keadaan dilapangan, Widodo (2007) menyatakan bahwa pengelolaan kepentingan publik bisa dilakukan pemerintah dan masyarakat.
3. Akhir kalimat
Stereotype merupakan pandangan umum suatu kelompok tentang kelompok lain (Iskan, 2007).
4. Tiga samapi 5 pengarang. Contoh: Thomas, Smith, and Jonet (2007) atau (Thomas, Smith, and Jonet, 2007)
5. Terdiri enam orang pengarang atau lebih, maka cukup disebutkan pengarang pertama. Contoh: (Thomas et al., 2007)

Mengutip dari sumber kedua

Anda barangkali pernah menemui melakukan paraphrase dari sumber sekunder atau bukan dari sumber primer. Akan selalu lebih baik jika dalam mendukung karya ilmiah yang kita tulis, kita menggunakan sumber -sumber primer. Namun jika tidak memungkinkan mendapatkan sumber primer, berikut cara menuliskan kutipan sumber sekunder.

Di dalam teks:

Menurut McClelland (dikutip dalam Thoha, 2005), McClelland menyatakan bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik.

Di dalam daftar pustaka:

Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo

Tentang Daftar Pustaka/ Reference List

Daftar pustaka tidak dapat dilepaskan dengan sebuah karya tulis ilmiah. Daftar pustaka sebagai salah satu bentuk pengakuan intelektual penulis kepada penulis lain, atas rujukan yang dia gunakan. Dalam penulisan daftar pustaka, beberapa institusi memiliki ketentuan sendiri. Demikian pula masing-masing penerbitan jurnal, mereka memiliki gaya masing-masing dalam penulisan daftar pustaka. Gaya penulisan daftar pustaka, masuk menjadi bagian dari gaya selingkung penulisan artikel penerbitan suatu jurnal. Dengan demikian ketika akan mengirimkan hasil penelitian berupa artikel ilmiah kepada satu redaksi jurnal tertentu, penulis harus memperhatikan gaya selingkung tersebut. Dan juga perlu diingat bahwa sitasi yang digunakan dalam teks, harus tertuang dalam daftar pustaka, demikian juga sebaliknya.

Format Sitasi dalam Daftar Pustaka

Sama dengan sitasi di dalam teks, di dalam daftar pustaka, masing-masing model memberikan berbagai format sitasi di dalam daftar pustaka. Seperti juga format di dalam teks, disini dicontohkan format sitasi di dalam daftar pustaka, sesuai model APA (*American Psychological Association*).

1. Buku; Nama pengarang. (tahun). *Judul buku*. Tempat Terbit: Nama Penerbit.

Buku dengan satu orang pengarang/penulis.

Wursanti, I. (1992). *Manajemen kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius

Buku dengan dua atau lebih pengarang.

Fakih, A.R., & Wijayanto, I. (2005). *Kepemimpinan Islam*.

Yogyakarta: UII Press.

Buku yang tidak diketahui Pengarangnya.

Judul buku. (Tahun). Tempat terbit: Nama Penerbit

The Alternative medicine handbook. (1994). New York: Crescent Books.

2. Terbitan Berkala (Jurnal/majalah)

Pengabjadan didasarkan pada nama akhir (*last name*), diikuti inisial. Jika tidak dijumpai nama pengarang, maka judul artikel dituliskan di bagian awal.

Tanggal jurnal, tuliskan (Tahun, Bulan). Judul Artikel, ditulis dengan huruf capital pada kata pertama dan subjudul. Judul jurnal, ditulis dengan huruf capital pada tiap kata, kecuali kata depan.

Format penulisan sebagai berikut:

Nama pengarang. (Tahun). Judul artikel. *Judul Jurnal/Majalah*, *volume* (nomor), nomor halaman

Contoh:

Alam, S. (2007). Kompetensi pustakawan mengajar. *Media Pustakawan*, 14 (3), 5-11.

Dua sampai tujuh penulis.

Anwar, A., & Arikunti, S. (2010). Perpustakaan dan budaya masyarakat. *Berkala Perpustakaan Indonesia*, 2 (3), 11-22.

Delapan atau lebih penulis.

Maka penulis satu sampai dengan enam ditulis, kemudian diikuti tanda titik 3 kemudian ditulis penulis ke delapan.

Jurnal/artikel dengan DOI (*Digital Object Identifier*)

Gerry, R. (2000). Tempo training for freestyle, *Journal of Swimming Technique*, 34 (10), 40-43. doi:10.1022/0202-9822.77.4.444

Artikel dari website.

Getweed, R., (2007). Information literacy for distance students. *Journal of Library Administration*, 34, (2), 40-45.
Retrieved from <http://www.jla.org/>

Artikel dari Database.

Jeanning, B. (1993). Lessons Learned in trenches. *Leadeship*, 4(3), 9-19. Retrived from JSTOR database

3. Disertasi, Tesis dan skripsi

Dari database institusi:

Istiana, P. (2012). Evaluasi situs web Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. (Tesis Master, Universitas Gadjah Mada). Diakses dari <http://etd.ugm.ac.id/>

Penutup

Ketika kita mengutip baik langsung maupun dengan melakukan parafrasa, jangan lupa untuk tetap selalu menyebutkan sumber aslinya. Hal ini menghindarkan kita dari plagiarisme. Dalam menulis sebuah karya ilmiah, kita harus memperhatikan gaya pengutipan pada tiap-tiap institusi, karena mereka memiliki ketentuan yang berbeda-beda. Pemahaman tentang format sitasi akan memudahkan ketika kita melakukan penulisan suatu karya ilmiah.

Daftar Pustaka

- Baskoro, D.G. (2013, April). *Plagiarisme dan pembuatan sitasi*. Materi Pelatihan Kursus Pelatihan Instruktur Literasi Informasi. Universitas Padjajaran Bandung.
- Citing sources using APA manual (6thed.). www.ltu.se/cms_fs/1.78649!/.../APA_6th_ed.pdf
- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Zulkarnain., H. (2012, Mei). *Menghindari perangkap plagiarisme dalam menghasilkan karya tulis ilmiah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, Lembaga Penelitian Universitas Jambi.

Makalah disampaikan pada “Workshop Literasi Informasi bagi Pustakawan”, 14 Mei 2013, Universitas Sanata Dharma , Yogyakarta.